



Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah untuk Membentuk Pembiasaan Gemar Membaca dalam Situasi Pandemi Covid-19 Pada Siswa SD Negeri 13 Kebondalem Kabupaten Pemalang

Pramita Adiningrum^{1*}, Ikha Listyarini², Filia Prima Artharina³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: pramitaadiningrum29@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: ikhalistyarini@upgris.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: filiaprima@upgris.ac.id

Abstract. *During the pandemic, literacy programs in schools were hampered and had difficulty continuing to be implemented. Under these conditions, teachers' efforts to regenerate students' interest in reading during the pandemic are urgently needed so that they can continue to form a generation that has a strong character in knowledge and broad-mindedness. This type of research is qualitative with a qualitative descriptive observation design. The form of research used is a descriptive data method. The population of this study were students of class IV, V and VI SDN13 Kebondalem Pemalang. The sample taken was 30 students using observation, interview, questionnaire, and documentation techniques. The data of this study were obtained through the results of a questionnaire from 4 indicators of reading pleasure that had been made and interviews. Based on the results of the analysis of the data obtained, the indicator of "reading pleasure" is high, "awareness of the benefits of reading" is high, "reading frequency" is quite low for students, and "the quantity of reading resources for students" is high. It can be concluded that the literacy activities carried out at SDN 13 Kebondalem Pemalang have been running well and the habit of reading is formed.*

Keywords: Covid-19 Pandemic; Literacy; Love to Read.

Abstrak. *Selama pandemi, program literasi di sekolah terhambat dan mengalami kesulitan untuk tetap terus dilaksanakan. Dengan kondisi demikian upaya guru dalam menumbuhkan kembali minat baca peserta didik selama pandemi sangat dibutuhkan agar dapat terus membentuk generasi yang mempunyai karakter kuat dalam berpengetahuan dan berwawasan luas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain pengamatan deskriptif kualitatif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif data. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI SDN 13 Kebondalem Pemalang. Sampel yang diambil adalah 30 siswa dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Data penelitian ini diperoleh melalui hasil kuesioner dari 4 indikator gemar membaca yang sudah dibuat dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada indikator "kesenangan membaca" tersebut tinggi, "kesadaran akan manfaat membaca" didapat hasil tinggi, "frekuensi membaca" pada siswa cukup rendah, dan "kuantitas sumber bacaan pada siswa" diperoleh tinggi. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan di SDN 13 Kebondalem Pemalang sudah tercapai berjalan dengan baik dan terbentuk pembiasaan gemar membaca.*

Kata Kunci: Gemar Membaca; Literasi; Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Membaca termasuk kegiatan atau bagian dari literasi. Kegiatan literasi di sekolah dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. Tetapi kenyataannya masih banyak yang belum dilakukan dalam kegiatan membaca khususnya bagi siswa. Hal ini menjadikan kekhawatiran bagi guru, orang tua, dan pemerintah. Permendikbud No.23 tahun 2015 telah menyadari bahwa pentingnya meningkatkan siswa dalam kegiatan membaca. Kegiatan membaca dilakukan sebelum dimulainya proses pembelajaran dengan waktu 15 menit. Kegiatan ini dapat meningkatkan literasi membaca agar siswa semangat dalam belajar. Kegiatan Literasi (2019) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy menyampaikan bahwa semua gerakan pendidikan adalah literasi. Hal ini diingatkan bahwa makna literasi bukan hanya sekedar membaca buku saja. Melalui membaca seseorang dapat menemukan inovasi baru dan juga bisa membuat sebuah karya.

Menurut Sugiharti rahma (2010: 2) perilaku membaca untuk kesenangan dirasakan penting diteliti lebih mendalam karena aktivitas ini sesungguhnya bukan sekedar aktivitas yang hanya mengedepankan kesenangan, mengesampingkan aktivitas lain yang lebih penting. Kemudian menurut Retno (2012: 7) gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya. Sedangkan menurut Yunus (2018: 165) membaca diartikan sebagai kegiatan membangun makna, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca. Dalam pengertian ini, kegiatan membaca membutuhkan kemampuan menganalisis dan mensintesis informasi, sehingga pemahaman yang dihasilkan memiliki struktur makna yang kompleks.

Masa Pandemi yang dimulai sejak akhir tahun 2019 sampai tahun 2021 menjadi masalah urgent dan menjadikan semua sistem kehidupan yang biasa dijalankan berubah secara signifikan. Pandemi Covid-19 telah memberi perubahan yang besar atas aspek pendidikan. Dalam dunia pendidikan pembelajaran yang biasa ditempuh secara tatap muka dipaksa untuk dijalankan secara daring. Tentu perubahan semacam ini berdampak secara langsung baik kepada pendidik dan peserta didik. Pendidik terus dituntut untuk menjalankan pembelajaran dan peserta didik dituntut untuk terus menerima materi. Pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam hal mencapai capaian belajar peserta didik terutama dalam hal karakter.

Menurut Kurniawan (2018: 33-42) dalam buku yang berjudul "Literasi dalam Pembelajaran Sejarah" Gerakan Literasi Sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan, meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik. Tahap pengembangan bertujuan mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif. Tahap pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks. Kegiatan literasi membaca harus dilatih dari usia dini dengan didampingi guru maupun orang tua. Hal ini perlu disadari bahwa budaya membaca sangat rendah, karena kecanggihan teknologi saat ini membuat anak tertarik pada smartphone dan televisi daripada membaca buku. Untuk itu peran guru maupun orang tua sangat penting bagi anak dalam kegiatan membaca. Kegiatan ini dilakukan agar anak mampu meningkatkan gemar membaca dan terbiasa dengan kegiatan membaca. Kegiatan literasi membaca juga mempunyai manfaat bagi siswa yaitu menambah pengetahuan dari materi yang diajarkan.

Berbagai kajian dan refleksi terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian sebelumnya dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah dalam membentuk pembiasaan gemar membaca, Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021) yang berjudul "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa program literasi sekolah dapat membentuk pembiasaan gemar membaca. Untuk membentuk pembiasaan gemar membaca ada beberapa fase, yaitu fase pembiasaan gemar membaca selama 15 menit, fase pengembangan, dan fase pembelajaran literasi. Septiary, D., & Sidabutar, M. (2020) yaitu "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Muhammadiyah Sokonadi" Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Faktor

pendukungnya seperti sarana prasarana memadai, sedangkan faktor penghambatnya seperti siswa kurang tertarik terhadap kegiatan literasi sehingga guru harus perhatian buat siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 13 Kebondalem sudah melaksanakan kegiatan literasi membaca. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai dengan durasi waktu 15 menit. Adapun kegiatannya seperti membaca buku tema maupun buku lainnya. Selain mengadakan kegiatan literasi membaca yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, khususnya kelas rendah itu mengadakan kegiatan menyanyi disertai gerakan tepuk tangan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa semangat dalam belajar dan dapat membentuk pembiasaan gemar membaca. Artinya, sangat memungkinkan gerakan literasi masih bisa berjalan di masa pandemi ini. Dengan adanya wabah pandemi ini bukan artinya menghambat pergerakan kita malah sebaliknya mengembangkan ide kreativitas kita dan sangat terbukti sangat banyak kita mendapat tambahan informasi dan wawasan yang beredar secara luas dan gratis pula didapatkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2019: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Lebih spesifiknya, penelitian ini diarahkan pada pengamatan metode deskriptif. Setting penelitian dalam penelitian dilaksanakan di SD Negeri 13 Kebondalem Pemalang yang beralamat Jalan Brantas, Kebondalem, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah 52312. Subyek penelitian yang akan diteliti adalah Kepala Sekolah, Guru kelas IV, V dan VI dengan masing-masing kelas sebanyak 10 siswa.

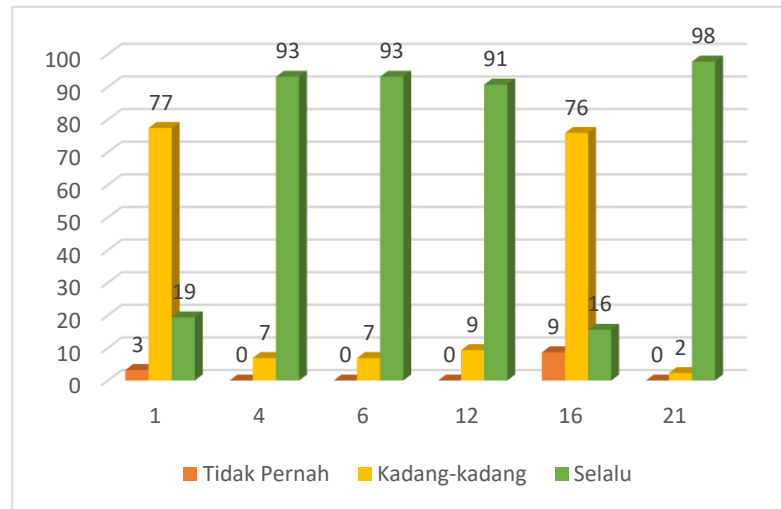
Menurut Sugiyono (2019:296) mengatakan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dapat disimpulkan bahwa sumber data primer yaitu sumber data yang akan meneliti datanya secara langsung. Adapun data yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kepala sekolah, guru kelas IV, V, dan VI, serta peserta didik kelas IV, V, dan VI. Dalam keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang pengumpulan datanya sama dengan sumber data yang berbeda berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan literasi sekolah untuk membentuk pembiasaan gemar membaca dalam situasi pandemi covid-19 pada siswa SD Negeri 13 Kebondalem Pemalang yang dilakukan menggunakan prosedur pengumpulan data observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

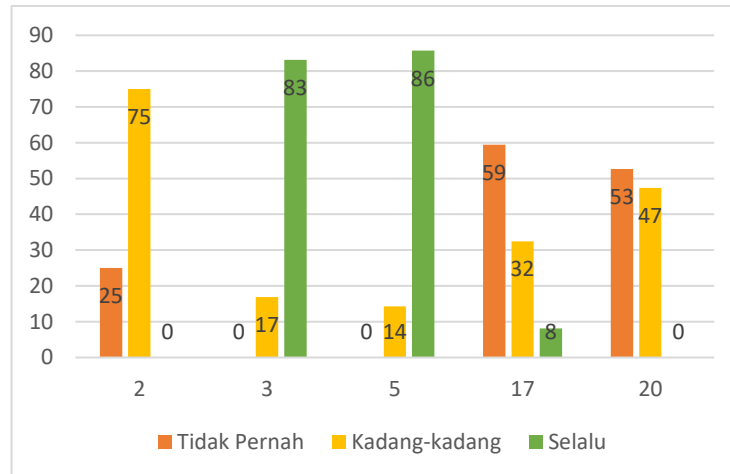
Hasil angket ini merupakan penelitian dari peneliti yang dilakukan oleh 30 sampel dari siswa kelas IV - VI mengenai kegiatan literasi dan dapat diketahui melalui persentase yang diperoleh pada setiap pertanyaan angket. Nilai maksimal angket ini yaitu jumlah sampel kelas IV - VI dibandingkan dengan skor yang diperoleh kemudian dinyatakan dalam bentuk persen. Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). yang berjudul "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar" yang bertujuan untuk menemukan model penerapan pendidikan gemar membaca melalui program literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Diagram 4.1 Angket Butir Positif Kelas IV – VI pada Indikator Kesenangan Membaca.

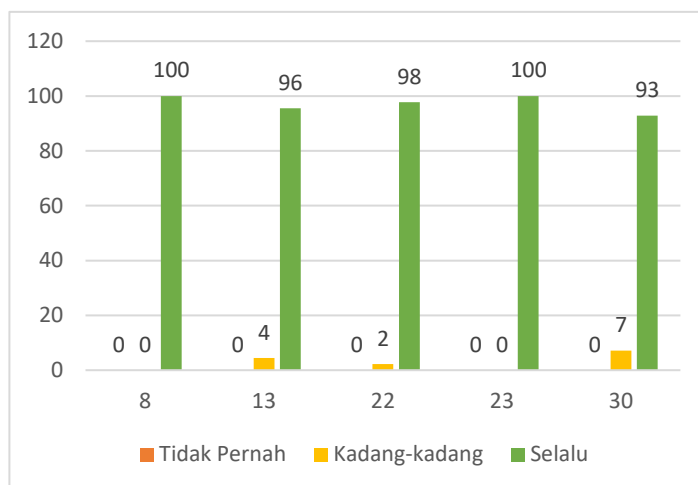


Berdasarkan grafik 4.1 hasil angket butir positif pada indikator kesenangan membaca tampak siswa yang menjawab selalu pada pernyataan nomor 21 sebanyak 98%, dan jawaban paling rendah yaitu tidak pernah 0%. Artinya rasa senang dalam kegiatan membaca atas kemauan diri yang muncul pada diri siswa untuk membaca sekali – kali sudah ada, daya tarik membaca pada siswa tinggi, dan siswa selalu bersemangat dalam membaca buku.

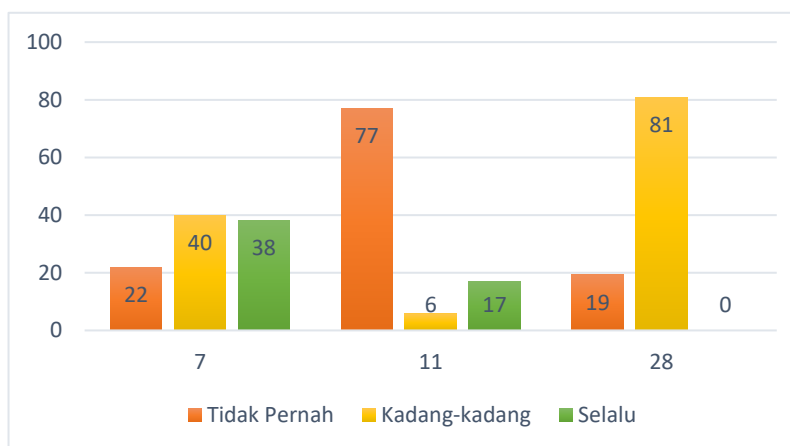
Diagram 4.2 Angket Butir Negatif kelas IV – VI pada indikator kesenangan membaca.



Berdasarkan grafik 4.2 hasil angket butir negatif pada indikator kesenangan membaca tampak siswa yang menjawab selalu pada pernyataan nomor 5 sebanyak 86%, dan jawaban paling rendah yaitu tidak pernah 0%. Artinya rata- rata siswa akan membaca jika ditugaskan oleh guru atau orang tua.

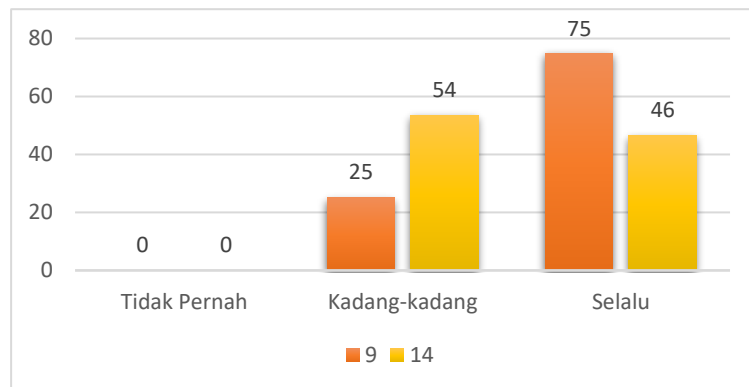
Diagram 4.3 Angket Butir Positif Kelas IV – VI pada indikator kesadaran akan manfaat membaca.

Berdasarkan grafik 4.3 hasil angket butir positif pada indikator kesadaran manfaat membaca tampak siswa yang menjawab selalu pada pernyataan nomor 8 dan 23 sebanyak 100%, dan jawaban paling rendah yaitu tidak pernah 0%. Artinya siswa menyadari membaca buku dapat menambah pengetahuan, juga agar mendapat nilai baik di kelas, dan pembiasaan untuk membaca buku karena rasa tanggung jawab sebagai anak sekolah.

Diagram 4.4 Angket Butir Negatif Kelas IV – VI.

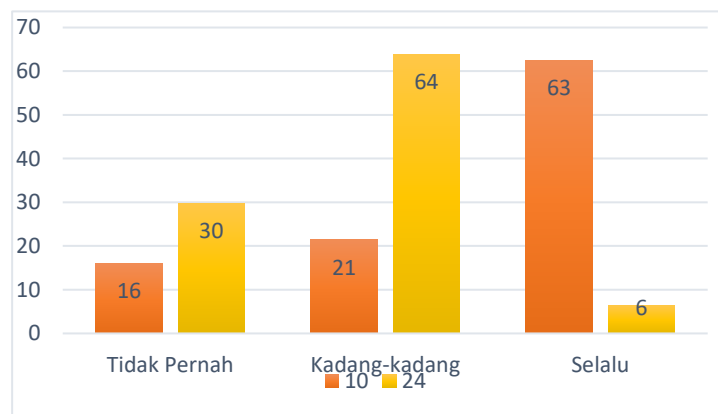
Berdasarkan grafik 4.4 hasil angket butir negatif pada indikator kesadaran manfaat membaca tampak siswa yang menjawab selalu pada pernyataan nomor 28 sebanyak 81%, dan jawaban paling rendah yaitu tidak pernah 0%. Artinya sebagian siswa berpendapat membaca buku dapat mengurangi waktu bermain, juga sebagian besar siswa tidak setuju bahwa sebagai siswa harus wajib membaca buku.

Diagram 4.5 Angket Butir Positif Kelas IV – VI pada Indikator Frekuensi Membaca.



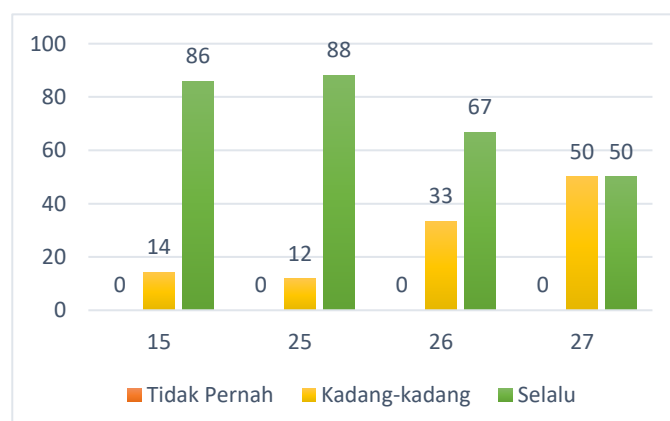
Berdasarkan grafik 4.5 hasil angket butir positif pada indikator frekuensi membaca tampak siswa yang menjawab selalu pada pernyataan nomor 9 sebanyak 75%, dan jawaban paling rendah yaitu tidak pernah 0%. Artinya sebagian banyak siswa setiap hari selalu menyempatkan membaca, dan kadang – kadang siswa membaca buku walaupun di hari libur sekolah.

Diagram 4.6 Angket Butir Negatif Kelas IV – VI pada Indikator Frekuensi Membaca.



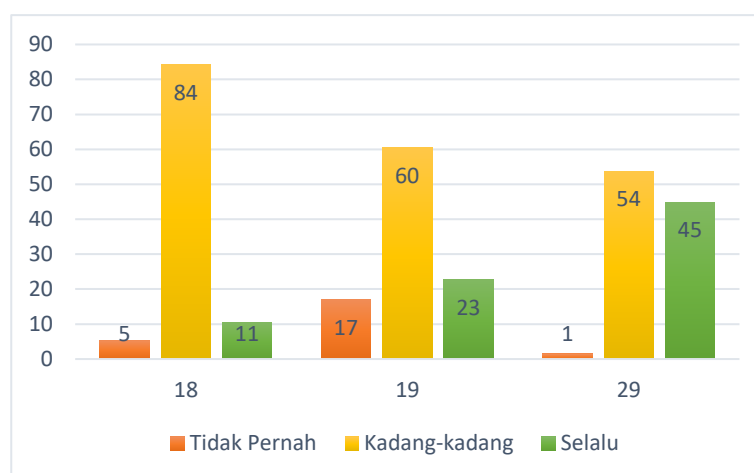
Berdasarkan grafik 4.6 hasil angket butir negatif pada indikator frekuensi membaca tampak siswa yang menjawab selalu pada pernyataan nomor 24 sebanyak 64%, dan jawaban paling rendah yaitu tidak pernah 0%. Indikator frekuensi membaca masuk kategori sedang dikarenakan siswa membaca buku jika hanya pada saat mengerjakan pekerjaan rumah maupun ulangan saja, selain itu juga di hari libur siswa tidak mau membaca buku. Waktu hari libur digunakan untuk bermain saja.

Diagram 4.7 Angket Butir Positif Kelas IV – VI pada Indikator Kuantitas Bacaan.



Berdasarkan grafik 4.7 hasil angket butir positif pada indikator kuantitas bacaan tampak siswa yang menjawab selalu pada pernyataan nomor 25 sebanyak 88%, dan jawaban paling rendah yaitu tidak pernah 0%. Artinya sebagian banyak siswa senang dan terbiasa membiasakan diri untuk membaca dimanapun, dan keinginan siswa untuk mendapatkan buku – buku terbaru sebagai sumber referensi membaca sudah muncul.

Diagram 4.8 Angket Butir Negatif Kelas IV – VI pada Indikator Kuantitas Bacaan.



Berdasarkan grafik 4.8 hasil angket butir negatif pada indikator kuantitas membaca tampak siswa yang menjawab selalu pada pernyataan nomor 18 sebanyak 84%, dan jawaban paling rendah yaitu tidak pernah 0%. Artinya sebagian siswa sudah menggunakan internet untuk mencari sumber bacaan, namun sebagian siswa hanya menggunakan buku sebagai sumber bacaan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada semester genap yaitu bulan Maret 2022 di SD Negeri 13 Kebondalem Pematang tahun pelajaran 2021/2022 pada siswa kelas IV, V, dan VI dengan jumlah 30 siswa. Rancangan dan desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan melihat aspek-aspek indikator gemar membaca dalam proses pelaksanaan kegiatan literasi dari berbagai sumber pengamatan, wawancara maupun hasil angket penulis dan informan dan responden. Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian.

Sebelumnya peneliti datang ke sekolah dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian. Hari pertama peneliti melakukan observasi, dilanjutkan peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, V, dan VI, kemudian peneliti mengambil data kelas IV, V, dan VI. Tiap kelas diambil data 10 anak sehingga total datanya menjadi 30 anak. Angket yang digunakan dalam penelitian ini telah disetujui oleh Kepala Sekolah SD Negeri 13 Kebondalem Pematang yang telah disusun dan layak untuk disebarkan kepada siswa. Angket yang disediakan jawabannya siswa hanya memilih satu jawaban yaitu “selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah”. Nilai maksimal angket ini yaitu jumlah sampel kelas IV - VI dibandingkan dengan skor yang diperoleh kemudian dinyatakan dalam bentuk persen.

Hasil yang diperoleh pada indikator kesenangan membaca butir positif berbunyi “rasa senang dalam kegiatan membaca” dan pada butir negatif berbunyi “membaca atas kemauan sendiri” pada indikator tersebut cukup tinggi. Siswa sudah menunjukkan rasa senang dalam kegiatan membaca atas kemauan sendiri. Minat merupakan gambaran sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu. Minat baca dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan faktor luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi perasaan, motivasi, dan perhatian. Sedangkan faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri

dari guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya harus mampu memberikan motivasi, dan perhatian secara terus menerus kepada siswa. Temuan tersebut sejalan dengan Farida (2005:129) sikap dan minat merupakan unsur kunci motivasi. Apabila guru telah menilai sikap dan minat siswa, guru siap menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan pembelajaran yang dirancang untuk membantu memotivasi siswa agar mau membaca.

Berdasarkan temuan indikator kedua kesadaran akan manfaat membaca terdapat butir positif dan negatif yang berbunyi “Kesadaran akan pentingnya membaca” didapat hasil tinggi. Mereka sadar bahwa membaca merupakan gerbang ilmu pengetahuan. Dengan membaca individu tidak akan ketinggalan informasi, dengan membaca dunia seperti dalam genggaman. Membaca merupakan kebutuhan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Yunus (2018:165) yang mengatakan bahwa membaca juga harus dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi pembaca sehingga orang tersebut mampu berpartisipasi dalam masyarakat.

Hasil indikator ketiga frekuensi membaca ditemukan cukup rendah. Terlihat dari sebagian siswa kadang-kadang membaca buku walaupun di hari libur sekolah, siswa membaca buku jika ada PR atau ulangan saja, dan siswa tidak ingin membaca buku pada hari libur. Siswa seperti tidak menyiapkan waktu untuk membaca, juga belum maksimal menggunakan waktu luang. Minat membaca anak dapat tercermin dari seringnya membaca. Individu yang sering membaca akan mempunyai pengalaman yang menyenangkan yang dapat meningkatkan minat membacanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Musthafa (2005:94) kegemaran membaca dipengaruhi oleh tingkat IQ-nya. Anak yang tingkat IQ-nya rendah cenderung membaca buku-buku cerita ringan, sementara anak yang tingkat IQ-nya tinggi cenderung memilih buku yang umumnya dibaca oleh orang dewasa. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat penulis simpulkan indikator frekuensi membaca pada siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri 13 Kebondalem Pemalang belum tercapai.

Hasil yang diperoleh pada indikator kuantitas bacaan sudah tinggi. Banyak siswa senang dan terbiasa membiasakan diri untuk membaca dimanapun. Keinginan siswa untuk mendapatkan buku – buku terbaru sebagai sumber referensi membaca sudah ada. Siswa juga selalu bersemangat untuk mendatangi perpustakaan yang lebih lengkap dari perpustakaan yang ada di sekolah. Usaha yang dilakukan untuk mendapatkan sumber bacaan yang lebih beragam sudah muncul dari diri siswa sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2013:149) jika seseorang ingin membaca bacaan yang beragam bisa mencari bahan dari perpustakaan daerah. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan, tetapi juga membaca bacaan yang dianggap penting.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 13 Kebondalem Pemalang meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi membaca sudah membentuk pembiasaan dalam gemar membaca, terlihat dari kriteria indikator pertama, indikator kedua dan indikator keempat sudah masuk kategori tinggi. Sedangkan pada indikator ketiga masuk kategori sedang. Perlu dikembangkan selanjutnya yaitu meningkatkan indikator frekuensi membaca dengan menambah pojok baca, mengembangkan bahan bacaan yang menarik, dan menjadwalkan kunjungan perpustakaan minimal satu minggu sekali walaupun dalam situasi pandemi Covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus,dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto.2013.*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hanik, E. U. 2020. *Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah*. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183–208. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>
- Ika Fadilah Ratna Sari. 2018. *Permendikbud No.23 tahun 2015*. (<https://www.neliti.com/publications/284534/konsep-dasar-gerakan-literasi-sekolah-pada-permendikbud-nomor-23-tahun-2015-tent>) diakses 11 Oktober 2021 pukul 10.03 WIB.
- Kurniawan, Hendra. 2018. *“Literasi dalam Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Listyarti,Retno., 2012.*Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*.Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir Effendy. 2019 . *Literasi Lebih Dari Sekedar Membaca Buku*. (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/08/mendikbud-literasi-lebih-dari-sekadar-membaca-buku>) diakses 10 Oktober 2021 pukul 21.00 WIB.
- Musthafa, Fahim. 2005. *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Bandung: Hikmah Cetakan I Septiary, D., & Sidabutar, M. (2020). Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi. *Epistema*, 1(1), 1-12.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. 2021. Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 395-407.
- Rahim, Farida, M.Ed. 2005. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Subakti, oktaviani, anggraini. 2021. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489-2495.
- Sugihartati,Rahma.2010.*Membaca Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid Wahyudi. 2021 . “Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid – 19”. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/06/bagaimana-pelaksanaan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19-di-daerah>. Artikel. Diakses 6 Oktober 2021 pukul 12.45 WIB.